

PERAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH PADA PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK DI SMA LABSCHOOL UNESA 1

Tutik Ashari

Mohammad Syahidul Haq

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: tutik.19050@mhs.unesa.ac.id

Abstract: The current condition of Indonesian education is still far behind other developed countries. Of course, there are still many things that need to be addressed, such as the many main sectors that are not evenly distributed, namely schools and teachers. This study aims to describe the managerial role of the principal in the Driving School Program at SMA Labschool Unesa 1. This research uses a qualitative approach with a case study research design. The data collection technique for this research was through interviews, observation, and documentation studies with data analysis techniques using data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the managerial role of the school principal in the Driving School Program at SMA Labschool Unesa 1 namely: 1) the role of the principal in planning the Driving School Program by introducing the Driving School Program to educators through socialization, then compiling learning documents such as KOSP, teaching modules, teaching tools and materials used for reference in the learning process. After that, the school principal introduced the Driving School Program to the community or student guardians in the form of brochures and parenting arrangements; 2) the role of school principals in organizing the Driving School Program by forming the Learning Committee Team for the Driving School Program; 3) the role of school principals in driving the Driving School Program by involving educators in In House Training (IHT) training, holding seminars internally for educators, and providing direction in curriculum management and module adjustments related to P5 at KIPIN Schools; 4) the role of the school principal in supervising the Driving School Program through monitoring which is carried out every day and evaluation which is carried out in the form of supervision and evaluation meetings

Keywords: Driving School Program, Managerial, Principal

Abstrak: Kondisi pendidikan Indonesia saat ini masih tertinggal jauh dengan negara maju lainnya. Tentu masih banyak hal yang harus dibenahi seperti masih banyaknya sektor utama yang belum merata yaitu sekolah dan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran manajerial kepala sekolah pada Program Sekolah Penggerak di SMA Labschool Unesa 1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus. Teknik pengambilan data penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan teknik analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran manajerial kepala sekolah pada Program Sekolah Penggerak di SMA Labschool Unesa 1 yakni: 1) peran kepala sekolah dalam merencanakan Program Sekolah Penggerak dengan memperkenalkan Program Sekolah Penggerak kepada pendidik melalui sosialisasi, kemudian menyusun dokumen-dokumen pembelajaran seperti KOSP, modul ajar, perangkat dan bahan ajar yang digunakan untuk acuan dalam proses pembelajaran. Setelah itu, kepala sekolah memperkenalkan Program Sekolah Penggerak kepada masyarakat atau wali murid berupa brosur dan pengadaan *parenting*; 2) peran kepala sekolah dalam mengorganisasikan Program Sekolah penggerak dengan membentuk Tim Komite Pembelajaran Program Sekolah Penggerak; 3) peran kepala sekolah dalam menggerakkan Program Sekolah Penggerak dengan mengikutsertakan pendidik pada pelatihan *In House Training* (IHT), mengadakan seminar secara internal untuk pendidik, dan memberikan arahan dalam pengelolaan kurikulum dan penyesuaian modul yang berkaitan dengan P5 pada *KIPIN School*; 4) peran kepala sekolah dalam pengawasan Program Sekolah Penggerak melalui monitoring yang dilakukan setiap hari dan evaluasi yang dilakukan dalam bentuk supervisi dan rapat evaluasi.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Manajerial, Sekolah Penggerak

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman, paradigma-paradigma baru bermunculan yang menimbulkan banyak permasalahan. Semakin kompetitifnya berbagai hal di era industri ini berdampak pada kualitas sumber daya manusia yang senantiasa butuh perhatian agar dapat bersaing. Salah satu upaya yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan. Pendidikan memiliki peran utama dalam membentuk kualitas generasi emas yang mampu bersaing nantinya. Menurut Syafaruddin (2019) dalam bukunya yang berjudul *Kepemimpinan Pendidikan: Akuntabilitas Pimpinan Pendidikan*, pendidikan merupakan sebuah kunci pembangunan berkelanjutan, perdamaian dan stabilitas negara yang menjadi hak setiap pribadi untuk memiliki berkepribadian yang paripurna. Pendidikan di Indonesia nyatanya masih membutuhkan perhatian yang lebih besar.

Kondisi pendidikan Indonesia saat ini masih tertinggal jauh dengan negara maju lainnya. Tentu masih banyak hal yang harus dibenahi seperti masih banyaknya sektor utama yang belum merata yaitu sekolah dan guru. Saat ini yang terjadi sekolah hanya sebatas tugas saja dan guru lebih dianggap sebagai satu-satunya sumber pengetahuan bukan sebagai fasilitator dan sumber pengetahuan. Dari segi pembelajaranpun saat ini masih bersifat konvensional yang menitikberatkan pada hafalan dan dirasa pembelajaran saat ini kurang memahami kebutuhan peserta didik. Padahal dengan pendidikan nantinya mengarahkan peserta didik memiliki *skill* guna menjadi sumber daya manusia yang mampu bersaing baik secara nasional maupun internasional. Oleh sebab itu, pendidikan Indonesia membutuhkan suatu transformasi sistem pendidikan yang mendorong untuk memajukan pendidikan.

Mewujudkan pendidikan yang sesuai tujuan pendidikan nasional merupakan tanggung jawab dari pemerintah, kepala sekolah, guru, orang tua/masyarakat, dan stakeholder yang terlibat lainnya. Menjadi salah satu yang berhubungan dengan langsung dengan proses pendidikan, kepala sekolah memainkan peran penting dalam efektivitas dan peningkatan sekolah. Kepala sekolah dalam tugas dan tanggung jawabnya memiliki hak penuh terhadap pengelolaan sekolah. Tak hanya itu, kepala sekolah juga harus mampu memobilisasi sumber daya yang berhubungan dengan perencanaan hingga evaluasi program-program sekolah. Oleh karena itu, peran kepala sekolah sangat dibutuhkan guna pencapaian tujuan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

Kepala sekolah memiliki fokus peran dalam hal manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi Guru dan tenaga kependidikan. Berdasarkan Permendikbudristek Nomor 40 Tahun 2021 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah Bab VI Pasal 12 ayat (1) dan (2), yang mana isi dari ayat satu (1) yaitu salah satu tugas pokok kepala sekolah sebagai manajerial. Kemudian dilanjutkan pada ayat dua (2) tentang tujuan beban kerja kepala sekolah yaitu: a) mengembangkan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik; b) mewujudkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif; c) membangun budaya refleksi dalam pengembangan warga satuan pendidikan dan pengelolaan program satuan pendidikan; dan d) meningkatkan kualitas

proses dan hasil belajar peserta didik (Kemendikbudristek, 2021b).

Manajerial menurut Siagian (2002) merupakan keahlian menggerakkan orang lain untuk bekerja dengan baik. Manajerial kepala sekolah berkaitan erat dengan posisi kepala sekolah manager pendidikan yang memiliki kegiatan mengelola dalam lingkup pendidikan. Hal ini juga tak luput dari peranan kepala sekolah dalam mengelola sistem sekolah yang membawa pada tujuan pendidikan secara nasional. Adapun menurut Stoop & Johnson dalam Minsih *et al.*, (2019) peran kepala sekolah terdiri dari 14 peran penting yaitu kepala sekolah sebagai: a) *business manager*, b) pengelola kantor, c) administrator, d) pemimpin profesional, e) organisator, f) motivator atau penggerak staf, g) supervisor, h) konsultan kurikulum, i) pendidik, j) psikolog, k) penguasa sekolah, l) eksekutif yang baik, m) petugas hubungan sekolah dengan masyarakat, dan n) pemimpin masyarakat.

Sebagai bentuk inovasi dan terobosan baru dari pemerintah dalam menyongsong upaya meningkatkan mutu pendidikan, Kemendikbud Ristek mengeluarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 371/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak (Kemendikbudristek, 2021a). Program Sekolah Penggerak ini berfokus pada pengembangan pembelajaran. Secara *daring*, Bapak Menteri Pendidikan memaparkan bahwa Program Sekolah Penggerak merupakan sebuah katalis dalam rangka mewujudkan visi Pendidikan Indonesia yang berpusat pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistik melalui Profil Pelajar Pancasila dengan diawali SDM yang unggul yaitu kepala sekolah dan guru (Kemendikbud, 2021). Pengawasan SDM yang unggul dilakukan dengan pemberian pelatihan untuk kepala sekolah dan guru yang telah disiapkan oleh pemerintah. Kepala sekolah sebagai penggerak suatu satuan pendidikan, terlibat secara aktif dalam implementasi program Sekolah Penggerak ini. Oleh karena itu, kepala sekolah diharapkan memiliki peran dan kompetensi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program Sekolah Penggerak. Adapun beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam menerapkan program Sekolah Penggerak yaitu : kompetensi mengembangkan diri dan orang lain, memimpin pembelajaran, memimpin manajemen satuan pendidikan, dan memimpin pengembangan satuan pendidikan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti di SMA Labschool Unesa 1, kepala sekolah berperan aktif dalam peningkatan kualitas sekolah. Banyak program yang dibuat oleh sekolah guna mengembangkan potensi peserta didik untuk meningkatkan kompetensi peserta didik. Hal ini merupakan langkah kepala sekolah untuk memajukan dan mengembangkan sekolah. Akreditasi SMA Labschool Unesa 1 sendiri sudah mendapatkan A sejak tahun 2019. Meskipun begitu, kepala sekolah masih terus berupaya melakukan pengembangan sekolah.

SMA Labschool Unesa 1 merupakan sekolah laboratorium swasta yang menjadi salah satu sekolah menengah atas angkatan ke – II yang berhasil lolos mengikuti seleksi tahap 2 program Sekolah Penggerak berdasarkan Surat Keputusan Kemendikbudristek No. 0352/B3/GT.03.15/2021 Tahun 2021 tentang

Pemberitahuan Hasil Seleksi Tahap Ke-2 Kepala Sekolah Calon Pelaksana Program Sekolah Penggerak. Kemudian SMA Labschool Unesa 1 ditetapkan sebagai pelaksana Sekolah Penggerak berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Anak dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah nomor: 0301/C/HK.00/2022 Tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak Angkatan II. Tidak mudah untuk bisa lolos dalam Program Sekolah Penggerak, karena hal ini tidak luput dari peran aktif kepala sekolah, guru, dan seluruh pihak yang terlibat untuk memenuhi kriteria, persyaratan, tahapan seleksi, hingga berhasil lolos menjadi sekolah penggerak.

Studi pendahuluan yang didapatkan oleh peneliti menyebutkan bahwa implementasi program Sekolah Penggerak di SMA Labschool Unesa 1 masih dalam fase beradaptasi mengingat program ini merupakan suatu hal yang baru. Berkaitan dengan manajemen program sekolah penggerak di SMA Labschool Unesa 1, sangat dibutuhkan peran manajerial kepala sekolah yang mampu dan handal. Hal ini sangat krusial mengingat kepala sekolah merupakan poros utama dalam mengelola program sehingga dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Merujuk pada banyaknya peran kepala sekolah, tentu membutuhkan kompetensi atau kemampuan kepala sekolah untuk bisa melaksanakan perannya dalam implementasi program Sekolah Penggerak. Namun, apabila dikatakan sebagai sekolah contoh atau sekolah penggerak, tentu implementasi kompetensi manajerial kepala sekolah telah dilaksanakan dengan baik.

Berkaitan dengan peran manajerial kepala sekolah pada program sekolah penggerak di SMA Labschool Unesa 1, telah mengupayakan penyesuaian modul ajar pada pembelajaran yang mana diketahui bahwa SMA Labschool Unesa 1 merupakan sekolah berbasis digital. Penyesuaian modul ajar ini disesuaikan antara fokus program sekolah penggerak yaitu pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan aplikasi pembelajaran KIPIN *School* dalam rangka pembentukan karakter lewat digitalisasi sekolah.

Implementasi Program Sekolah Penggerak di SMA Labschool Unesa 1 tidak dilakukan oleh kepala sekolah sendiri, akan tetapi melalui pendampingan dari Kemendikbud secara langsung. Guna meningkatkan kualitas pembelajaran, para guru juga disediakan platform Merdeka Mengajar yang mendukung pelatihan pembelajaran. Pada pelatihan ini, proses pembelajaran sudah terprogram fokus pada peserta didik untuk meningkatkan capaian hasil pembelajaran pada kompetensi literasi, numerasi, dan karakter. Capaian peserta didik sesuai dengan perwujudan profil pelajar pancasila yaitu: a) beriman, bertakwa kepada YME, dan berakhlak mulia; b) berkebinekaan global; c) bergotong royong; d) kreatif; e) bernalar kritis; dan f) mandiri. Diiringi dengan peran manajerial kepala sekolah di SMA Labschool Unesa 1, bahwa proses implementasi ini disusun mulai dari perencanaan hingga pengawasan oleh kepala sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Peran manajerial kepala sekolah pada Program Sekolah Penggerak di SMA Labschool Unesa 1" dengan tujuan penelitian

mendeskripsikan peran manajerial kepala sekolah dalam Program Sekolah Penggerak di SMA Labschool Unesa 1.

METODE

Pelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu peran manajerial kepala sekolah pada program Sekolah Penggerak di SMA Labschool Unesa 1 karena peneliti mengamati sudut pandang melalui perkataan dan perilaku dari informan saat pengumpulan data yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk deskripsi. Dengan menggunakan metode kualitatif ini, peneliti memiliki tujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan peran manajerial kepala sekolah pada program Sekolah Penggerak di SMA Labschool Unesa 1 sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan.

Rancangan penelitian ini menggunakan studi kasus. Pada umumnya studi kasus merupakan suatu teknik yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data secara mendalam. Studi kasus sendiri lebih tepat digunakan jika penelitian memiliki inti pertanyaan terkait dengan bagaimana dan mengapa, apabila hanya memiliki peluang kecil untuk mengontrol peristiwa yang akan diamati. Pada penelitian peran manajerial kepala sekolah pada program Sekolah Penggerak di SMA Labschool Unesa 1, peneliti ingin mengungkapkan peran manajerial kepala sekolah secara mendalam dalam mengelola program sekolah penggerak

Penelitian ini dilakukan di SMA Labschool Unesa 1 dengan berdasarkan pengamatan peneliti bahwa sekolah tersebut menerapkan program sekolah penggerak. SMA Labschool Unesa 1 berlokasi di Jalan Citra Raya Unesa, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, Kota Surabaya, Jawa Timur 60213.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi (Sugiyono 2018). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data terkait peran manajerial kepala sekolah pada program sekolah penggerak di SMA Labschool Unesa 1. Aktivitas setelah data diterima adalah menganalisis data dengan: kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan data. Keabsahan data kemudian diuji menggunakan Uji Kredibilitas yakni Triangulasi teknik, Triangulasi Sumber serta membercheck; Uji Transferabilitas, Uji Dependabilitas, dan Uji Konfirmabilitas. Tahap penelitian yang dilakukan, tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyusunan laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Kepala Sekolah dalam Merencanakan Program Sekolah Penggerak di SMA Labschool Unesa 1

Kepala sekolah SMA Labschool Unesa 1 dalam

menerapkan program sekolah yang mana untuk meningkatkan mutu sekolah tak luput menjalankan perannya sebagai manajer pendidikan. Sebagaimana Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah menyebutkan bahwa kepala sekolah tidak lagi merangkap sebagai guru tetapi berfokus pada pengembangan mutu sekolah. Beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untuk meningkatkan mutu dengan melaksanakan tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Berkaitan dengan manajerial, kepala sekolah dapat menggunakan wewenangnya untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan terhadap penerapan program sekolah penggerak.

Perencanaan program sekolah penggerak di SMA Labschool berisi strategi-strategi dan cara untuk mencapai tujuan program sekolah penggerak. Melalui strategi tersebut, program hendaknya dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Maka, dari perencanaan juga tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah saja, akan tetapi warga sekolah turut andil membantu. Daryanto dalam Rosyadi & Pardjono (2015) menjelaskan bahwa perencanaan itu pada dasarnya menjawab pertanyaan apa yang ingin dilakukan, bagaimana melakukan, dimana dilakukan, siapa yang ingin dilakukan, dan kapan pekerjaan itu dilakukan. Handoko (2013) juga menyebutkan bahwa perencanaan berisi penentuan strategi dalam meminimalisir adanya hambatan dan mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan. Adapun beberapa strategi kepala sekolah SMA Labschool Unesa 1 dalam perencanaan penerapan program sekolah penggerak yaitu melakukan sosialisasi kepada pendidik setelah keluarnya SK sekolah penggerak Nomor: 0301/C/HK.00/2022 yang menyatakan Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak Angkatan II. Kegiatan sosialisasi sekolah penggerak bekerja sama dengan Kemendikbudristek yang memiliki tujuan memberikan pemahaman dan mempublikasikan program sekolah penggerak.

Persiapan lain dalam rangka penerapan program sekolah penggerak di SMA Labchool Unesa 1 yaitu dengan mempersiapkan administrasi sekolah seperti dokumen KOSP, modul ajar, perangkat dan bahan ajar. Persiapan administrasi ini bertujuan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran, dimana pembelajaran pada sekolah penggerak ini cukup berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Sesuai dengan penelitian terdahulu, Putri (2021) persiapan administrasi program sekolah penggerak meliputi perangkat ajar, dokumen KOSP, modul ajar dan modul proyek. Penyesuaian KOSP, modul, perangkat dan bahan ajar pada sekolah penggerak dilakukan oleh waka kurikulum dan pendidik yang berisi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan bentuk

pembelajaran projek.

Guna menyukseskan penerapan program sekolah penggerak, SMA Labschool Unesa 1 membutuhkan dukungan dari masyarakat seperti wali murid. Untuk itu, SMA Labschool Unesa 1 mengadakan parenting untuk memperkenalkan program sekolah penggerak yang mana sebagai salah satu program unggulan. Adanya dukungan dari masyarakat sebagai bentuk strategi perencanaan kepala sekolah sebagai branding diri SMA Labschool Unesa 1.

B. Peran Kepala Sekolah dalam Mengorganisasikan Program Sekolah Penggerak di SMA Labschool Unesa 1

Program sekolah penggerak tidak menjadi beban kepala sekolah saja, tentu membutuhkan peran dari warga sekolah. Pada pengorganisasian sekolah penggerak, kepala sekolah mendelegasikan peran dan tanggung jawab sesuai dengan posisi masing-masing anggota. Kemudian kepala sekolah membentuk struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan. Hakim & Mukhtar (2018) menjelaskan pengorganisasian merupakan penyusunan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (staff) pada kegiatan, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi lingkungan (keperluan kerja) dan penunjukan hubungan wewenang yang didelegasikan terhadap setiap orang yang berhubungan dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan. Adapun peran kepala sekolah SMA Labschool Unesa 1 dalam mengorganisasikan pada program sekolah penggerak yaitu membentuk Tim Komite Pembelajaran. Tim ini terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, BK, dan dua guru mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan arahan dari Kemendikbudristek (2021a) untuk membentuk Tim Komite Pembelajaran.

Mencapai kinerja yang sesuai harapan, seorang pemimpin harus dapat membangun rasa percaya diri dan mempertinggi nilai kebenaran pada anggotanya. Hal ini diwujudkan oleh kepala sekolah SMA Labschool Unesa 1 terkait rasa kepercayaan akan kemampuan kepada anggota Tim Komite Pembelajaran dalam mendelegasikan tugas. Pada program sekolah penggerak, kepala sekolah menjadi penanggung jawab program tersebut. Adapun tugas khusus dari Tim Komite Pembelajaran yaitu memantau jalannya proses penerapan Kurikulum Merdeka: Program Sekolah Penggerak sesuai dengan struktur kurikulum yang telah disusun.

C. Peran Kepala Sekolah dalam Mengorganisasikan Program Sekolah Penggerak di SMA Labschool Unesa 1

Penggerakkan kepala sekolah dalam manajemen sekolah merupakan salah satu tahapan yang penting. Tanpa bergerak maka perencanaan yang dirancang akan sia-sia dan tidak akan pernah mencapai tujuan yang ditetapkan. Proses menggerakkan pada lingkup sekolah artinya menggerakkan pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, semua yang terlibat di dalam proses pendidikan.

Penggerakkan pada satuan pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar pada sekolah tersebut. Pada pelaksanaan program sekolah penggerak telah diatur oleh Kemendikbudristek (2021a) No. 371/M/2021. Berdasarkan peraturan tersebut, pelaksanaan dimulai dari adanya penguatan SDM sekolah melalui pendampingan konsultatif dan asimetris bersama dengan fasilitator yang disiapkan oleh pemerintah. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada pendidik untuk melaksanakan program sekolah penggerak. Dalam peran manajerialnya, kepala sekolah SMA Labschool Unesa 1 memberikan kesempatan pada pendidik untuk mengikuti kegiatan lokakarya atau In House Training tentang Kurikulum Merdeka sebagai penunjang pelaksanaan sekolah penggerak. Pada pelatihan tersebut berisi latihan pembelajaran, pembuatan modul, perangkat dan bahan ajar, dan segala hal yang berkaitan dengan peningkatan kapasitas pendidik.

Berkaitan dengan penguatan SDM sekolah, kepala sekolah secara internal juga mengadakan seminar untuk pendidik di SMA Labschool Unesa 1. Seminar ini dilakukan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan ketika ditemui kurang fahamnya para pendidik. Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMA Labschool Unesa 1 benar-benar melakukan pengelolaan SDM dengan baik dan sangat memperhatikan skill maupun kompetensi pendidik agar pelaksanaan program sekolah penggerak berjalan sesuai dengan tujuan.

Kepala sekolah Labschool Unesa 1 meneggerakkan program sekolah penggerak juga dari sisi pembelajaran. Pembelajaran pada program sekolah penggerak berbeda dengan kurikulum sebelumnya dan sebagai acuannya dirangkum pada Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). KOSP dibentuk menurut Zamjani et al., (2020) mengacu kepada kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum satuan pendidikan pelaksana program sekolah penggerak yang ditetapkan oleh Pemerintah yang mana berisi pembelajaran profil pelajar pancasila yang kemudian pada kurikulum merdeka beralih menjadi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam upaya pencapaian kompetensi dan karakter. Profil pelajar pancasila merupakan perwujudan visi reformasi pendidikan Indonesia yang mencakup 6 aspek, yaitu: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Poin ini peserta didik harapannya dapat memahami ajaran agama dan kepercayaannya, dapat menerapkan pemahaman, serta berakhlak baik dalam kehidupan sehari-hari; 2) Berkebinekaan Global, artinya bahwa pelajar Indonesia dapat mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan memiliki pikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain; 3) Gotong Royong, maksudnya ialah peserta didik memiliki rasa kepedulian, mampu berkolaborasi, berbagi dan mau bersama-sama bergotong royong secara suka rela terhadap lingkungan

sekitar; 4) Mandiri, inti dari poin tersebut adalah bahwa peserta didik memiliki kesadaran diri tanggung jawab atas proses dan hasilnya secara mandiri; 5) Bernalar kritis, artinya peserta didik mampu berpikir kritis dalam mengelola, menganalisis, informasi yang didapat, mengevaluasi, merefleksi pemikiran, sehingga dapat mengambil keputusan dengan baik; 6) Kreatif, pada poin ini peserta didik harus memiliki rasa ingin kreaif dan inovatif dalam memodifikasi sehingga dapat menghasilkan gagasan dan karya orisinil yang bermakna dan berdampak. Guna mencapai Profil Pelajar Pancasila dilakukan melalui pembelajaran paradigma baru. Pembelajaran paradigma ini berarti pembelajaran berbasis proyek, sehingga hasilnya nanti peserta didik tidak hanya memperoleh dari sisi kognitif saja tetapi juga menumbuhkan sisi karakter peserta didik.

Menurut Budiwibowo & Sudarmiani (2019) bahwa penggerakkan dilakukan melalui proses pengarahan dan motivasi pada karyawan agar dapat melaksanakan pekerjaan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya. Pada proses penggerakkan kepala sekolah diwujudkan dalam bentuk pengarahan kepada pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik melalui adanya arahan dari kepala sekolah. Sesuai dengan pendapat dari Marno dan Triyo dalam Hakim & Mukhtar (2018) Penggerakkan adalah suatu kegiatan mengarahkan orang lain agar mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan. Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada program sekolah penggerak di SMA Labschool Unesa 1 yang mana juga melaksanakan digitalisasi sekolah, kepala sekolah memberikan arahan dalam mengelola kurikulum dan penyesuaian menyesuaikan modul sekaligus materi pada aplikasi pendukung pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran digital di SMA Labschool Unesa 1 menggunakan sebuah aplikasi yang bernama KIPIN School yang mana berisi materi pembelajaran dalam bentuk ebook, video pembelajaran, hingga latihan soal. Kepala sekolah memberikan bentuk mengelola kurikulum dalam bentuk penyesuaian materi yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk dimasukkan pada KIPIN School. Penyesuaian ini dilakukan sesuai dengan fokus dari program sekolah penggerak dalam rangka memenuhi kebutuhan peserta didik.

D. Peran Kepala Sekolah dalam Pengawasan Program Sekolah Penggerak di SMA Labschool Unesa 1

Kegiatan pengawasan menjadi bagian terpenting setelah tiga tahapan sebelumnya dilaksanakan. Pada umumnya pengawasan meliputi monitoring dan evaluasi dari pimpinan. Tahapan ini berguna untuk mengukur sejauh mana ketercapaian sebuah proses kegiatan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pada program sekolah penggerak, pengawasan telah diatur dalam peraturan

Kemendikbudristek No. 371/M/2021. Peraturan tersebut pengawasan bekerja sama dengan pengawas dinas yang telah disiapkan oleh pemerintah.

Hakim & Mukhtar (2018) menjelaskan bahwa pengawasan merupakan kegiatan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan pada tahap pelaksanaan agar segera diperbaiki sehingga dapat dipastikan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Sesuai dengan teori tersebut, kepala sekolah SMA Labschool Unesa 1 dalam peran pengawasannya pada program sekolah penggerak dilakukan sebagai bentuk penilaian sehingga dapat digunakan perbaikan pada tahun ajaran baru. Pengawasan kepala sekolah dilakukan dalam bentuk monitoring dan evaluasi. Monitoring kepala sekolah dilakukan dengan pemanfaatan teknologi melalui CCTV yang dipasang di setiap ruangan dan setiap sudut sekolah. Hal ini memudahkan kepala sekolah melakukan monitoring secara efektif dan efisien.

Evaluasi juga dilakukan oleh kepala sekolah SMA Labschool Unesa 1 secara tentatif dan terjadwal. Evaluasi tentatif atau tidak terjadwal dilakukan ketika guru membutuhkan bimbingan saat ada permasalahan, sehingga permasalahan dapat langsung terselesaikan. Kemudian evaluasi juga dilakukan terjadwal sebelumnya. Evaluasi ini berbentuk supervisi pendidik dan tenaga kependidikan. Pelaksanaan supervisi dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. di dalam supervisi akan dilakukan penilaian mulai dari modul, perangkat ajar, bahan ajar, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pembelajaran pada program sekolah penggerak. Hasil penilaian supervisi ini akan digunakan pijakan untuk perencanaan pada tahun ajaran baru untuk meminimalisir kesalahan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Peran kepala sekolah dalam merencanakan program sekolah penggerak di SMA Labschool Unesa 1 yaitu melakukan dengan melakukan sosialisasi program sekolah penggerak kepada pendidikan setelah diumumkannya penetapan program sekolah penggerak angkatan II. Kemudian memberikan himbauan untuk menyusun dokumen KOSP, modul ajar, dan bahan ajar yang digunakan untuk acuan dalam proses pembelajaran. Setelah itu, kepala sekolah memperkenalkan program sekolah penggerak kepada masyarakat atau wali murid berupa brosur dan pengadaan *parenting*.
2. Peran kepala sekolah dalam mengorganisasikan program sekolah penggerak di SMA Labschool Unesa 1 yaitu membentuk Tim Komite Pembelajaran Program Sekolah Penggerak yang terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru BK, dan dua guru mata pelajaran.

3. Peran kepala sekolah dalam menggerakkan program sekolah penggerak di SMA Labschool Unesa 1 yaitu dengan mengikutsertakan pendidik dalam pelatihan penguatan SDM dan pendampingan konsultatif asimetris pada kegiatan *In House Training* (IHT). Kemudian kepala sekolah mengadakan seminar secara internal untuk memberikan wawasan dan pengetahuan. Selain itu dalam pembelajaran, kepala sekolah memberikan arahan dalam mengelola kurikulum dan penyesuaian modul yang berkaitan dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada aplikasi KIPIN School.
4. Peran kepala sekolah dalam pengawasan program sekolah penggerak di SMA Labschool Unesa 1 yaitu dengan monitoring dan evaluasi. Monitoring kepala sekolah dilakukan dengan CCTV. Sedangkan evaluasi dilakukan secara tentatif dan terjadwal. Evaluasi terjadwal berbentuk supervisi pendidik dan tenaga kependidikan sebagai penilaian.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah SMA Labschool Unesa 1 diharapkan dapat meningkatkan peran manajerial kepala sekolah untuk mengembangkan sekolah melalui program Sekolah Penggerak.
2. Guru SMA Labschool Unesa 1 diharapkan meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan mengembangkan kemampuan dalam menyusun modul ajar yang berkaitan dengan projek penguatan profil pelajar pancasila yang sesuai dengan profil pelajar Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiwibowo, S., & Sudarmiani. (2019). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hakim, L., & Mukhtar. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*.
- Handoko. (2013). *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Kemendikbud. (2021). *Kemendikbud Luncurkan Merdeka Belajar Episode 7: Program Sekolah Penggerak*. 1 Februari. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/02/kemdikbud-luncurkan-merdeka-belajar-episode-7-program-sekolah-penggerak>
- Kemendikbudristek. (2021a). *Kemendikbudristek RI Nomor 371/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak*. <https://penggerak-simpkb.s3.ap-southeast-1.amazonaws.com/portal-programsekolahpenggerak/wp-content/uploads/2021/11/25102029/Final-Salinan-Kemendikbudristek-No-371-Tahun-2021-ttg-PSP.pdf>
- Kemendikbudristek. (2021b). *Permendikbud Ristek Nomor 40 Tahun 2021 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah*. In <https://www.Ainamulyana.Xyz/>.
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas di Sekolah Dasar*. *Profesi*

- Pendidikan Dasar*, 1(1), 29–40.
<https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8467>
- Putri, C. A. (2021). *Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Program Sekolah Penggerak*.
- Rosyadi, Y. I., & Pardjono, P. (2015). Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP 1 Cilawu Garut. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(1), 124–133. <https://doi.org/10.21831/amp.v3i1.6276>
- Siagian. (2002). *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafaruddin. (2019). *Kepemimpinan Pendidikan: Akuntabilitas Pimpinan Pendidikan Pada Era Otonomi Daerah* (Ed. 1, Cet). Depok: Rajawali Pers.
- Zamjani, I., Aditomo, A., & Dkk. (2020). *Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak*. <https://penggerak-simpkb.s3.ap-southeast1.amazonaws.com/portal-programsekolahpenggerak/wpcontent/uploads/2021/02/10114931/Naskah-Akademik-SP.pdf>